

Sektor Unggulan dan Hubungannya dengan Ketenagakerjaan dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Listiawati*, Syahrituah Siregar

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*listiawati000@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the leading sectors in South Kalimantan Province, determine the relationship between the top sectors and employment, and the relationship between the leading sectors and poverty in South Kalimantan Province. The analytical tools in this research are Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Esteban-Marquillas Shift Share, and Specialization Index. The Pearson Correlation Test determines the relationship between leading sectors and the dependent variable. Secondary data uses the 2016-2020 period. The results showed that the mining sector is the leading sector in South Kalimantan Province. The leading sector relationship to employment shows a unidirectional and significant relationship, assuming that the higher the mining sector's contribution to the total GDP, the higher employment will be. Meanwhile, the relationship between the leading sectors and the poverty level shows an opposite and significant relationship, assuming that the higher the mining sector's contribution to the total GRDP, the lower the percentage of people experiencing poverty will be.

Keywords : *Leading Sector; Employment; Poverty*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, menganalisis sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan, mengetahui hubungan antara sektor unggulan dengan ketenagakerjaan, mengetahui hubungan antara sektor unggulan dengan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Alat analisis dalam penelitian ini adalah *Static Location Quotient (SLQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share Esteban-Marquillas* serta Indeks Spesialisasi. Uji Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan sektor unggulan terhadap variabel dependen. Data sekunder menggunakan periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hubungan sektor unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hubungan yang searah serta signifikan, dengan asumsi semakin tinggi kontribusi sektor pertambangan terhadap total PDRB maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sedangkan hubungan sektor unggulan terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah serta signifikan, dengan asumsi semakin tinggi kontribusi sektor pertambangan terhadap total PDRB maka akan diikuti dengan menurunnya persentase penduduk miskin.

Kata kunci : Sektor Unggulan; Ketenagakerjaan; Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah faktor utama dalam pembangunan perekonomian daerah, meskipun dalam perjalanannya tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi. Selama ini, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi menjadi tujuan

utama pembangunan dalam rencana pembangunan daerah. Melalui pertumbuhannya yang pesat, sangat diharapkan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama untuk ditingkatkan meskipun melalui proses yang panjang. Kapasitas pertumbuhan ekonomi daerah dipastikan tidak terlepas dari peranan sektor-sektor didalamnya.

Tabel 1
Kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Selatan atas dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
	%	%	%	%	%
Pertanian	14,92	14,56	14,25	14,31	14,39
Pertambangan	20,98	20,82	20,66	19,08	18,29
Industri	14,19	14,43	14,03	13,64	13,52
Listrik, Gas & Air Bersih	0,52	0,54	0,55	0,56	0,60
Konstruksi	7,83	7,79	7,97	8,26	8,26
Perdagangan	11,37	11,71	12,05	12,66	12,61
Pengangkutan & Komunikasi	9,85	9,98	10,16	10,55	10,51
Lembaga Keuangan	6,47	6,49	6,51	6,57	6,83
Jasa-jasa	13,88	13,69	13,82	14,36	15,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021. Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan Sektor pertambangan adalah sektor ekonomi penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kontribusi sebesar 20,98% pada tahun 2016 dan terus menurun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sedangkan untuk sektor lainnya ada yang mengalami kenaikan kontribusi walaupun kurang signifikan dan beberapa sektor selalu mengalami penurunan kontribusi setiap tahunnya.

Di masa sekarang, pendekatan secara sektoral secara luas telah menjadi satu dari banyak strategi yang dilakukan pemerintah untuk pembangunan wilayah yang lebih merata. Pendekatan secara sektoral dalam hal ini lebih mengutamakan pada penentuan sektor unggulan secara efisien untuk bertindak sebagai pendorong perekonomian daerah, menyerap tenaga kerja dan mengurangi penduduk miskin. Pendekatan sektoral lebih didorong melalui upaya memajukan pembangunan dalam hal kebijakan daerah. Sebab itulah, pendekatan sektoral sebagai alat untuk menganalisis manfaat ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan sangat penting untuk dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, sektor mana yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan, hubungan sektor unggulan terhadap ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Selatan, dan hubungan sektor unggulan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan : Pertama, untuk mengetahui sektor mana yang merupakan sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Kedua, untuk mengetahui hubungan antara sektor unggulan dan ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Selatan. Ketiga, untuk mengetahui hubungan sektor unggulan dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya dari (Irmannely & Ahmad, 2013) menunjukkan hasil dimana sektor unggulan di Provinsi Jambi adalah sektor Pertanian dan Pertambangan. Kedua sektor tersebut memiliki hubungan signifikan dan searah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Sedangkan terhadap kemiskinan memiliki hubungan signifikan dan berlawanan arah.

Penelitian Muhammad (Alwi, Karasmawan, & Yuda S, 2021) menunjukkan sektor unggulan berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap kemiskinan, mengindikasikan penurunan persentase kemiskinan terjadi apabila sektor unggulan berkontribusi secara penuh terhadap total PDRB pada wilayah tersebut.

Penelitian (Prahardika, 2015) dengan judul Analisis Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan sektor Industri Pengolah sebagai sektor unggulan di Kabupaten Gresik berdasarkan kontribusi dan penciptaan nilai tambah dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini mencakup bagaimana variabel independen yaitu sektor unggulan berhubungan dengan variabel dependen yang terdiri dari Tenaga Kerja dan Kemiskinan. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2016-2020.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dijelaskan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif atau hubungan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari instansi yang bersangkutan. Sumber data juga berasal dari berbagai sumber seperti misalnya Badan Pusat Statistik, dan lain-lain. Sedangkan untuk referensi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal, dan Perpustakaan Pusat ULM serta perpustakaan FEB ULM.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Mencakup analisis untuk menentukan sektor basis, dengan kriteria hasil dari analisis:

Location Quotient (SLQ & DLQ)

Static Location Quotient (SLQ)

Suatu indeks yang mengukur apakah suatu sektor merupakan sektor unggulan (sektor basis) atau bukan sektor basis, dengan formula sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Dimana:

V_{ik} : Nilai PDRB / TK sektor i wilayah penelitian

V_k : Total PDRB / TK wilayah penelitian

V_{ip} : Nilai PDB / TK sektor i wilayah referensi

V_p : Total PDB / TK wilayah referensi

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Digunakan perhitungan asumsi PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan tersendiri dalam kurun waktu tertentu, dengan formula sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{(1 + g_j) / (1 + G_j)}{(1 + g_i) / (1 + G_i)} \right]^t$$

Dimana:

g_j : rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i wilayah penelitian

G_j : rata-rata pertumbuhan total PDRB wilayah penelitian

g_i : rata-rata pertumbuhan PDB sektor i wilayah referensi

G_i : rata-rata pertumbuhan total PDB wilayah referensi

Kriteria penentuan sektor unggulan berdasarkan analisis diatas adalah:

$SLQ > 1$: sektor unggulan dimasa sekarang

$DLQ > 1$: sektor unggulan dimasa mendatang

Shift Share Esteban Marquiles

Pada analisis ini diharapkan dapat mengatasi masalah pada analisis *shift share* klasik, yaitu dengan penambahan komponen ketiga pengaruh alokasi (A_{ij}). Dengan formula sebagai berikut:

$$D_{ij} : E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_n - r_n) + E'_{ij} (r_{ij} - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_n)$$

Dimana:

E_{ij} : Nilai PDRB / TK sektor i wilayah penelitian awal tahun penelitian

E'_{ij} : $E_j(E_{in}/E_n)$

E_{in} : Nilai PDB / TK sektor i wilayah referensi tahun awal penelitian

E_j : Total PDRB / TK wilayah referensi tahun awal penelitian

E_n : Total PDB / TK wilayah referensi tahun akhir penelitian

r_n : $(E'_{in} - E_n)E_n$

E'_{in} : Total PDB / TK wilayah referensi tahun akhir penelitian

r_{in} : $(E'_{in} - E_{in})/E_{in}$

E'_{in} : Nilai PDB / TK sektor i wilayah referensi tahun akhir penelitian

R_{ij} : $(E'_{ij} - E_{ij})/E_{ij}$

Dimana kriteria penilaian apabila hasil perhitungan bernilai positif maka dapat dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif dan terjadi spesialisasi.

Indeks Spesialisasi

Perhitungan IS dilakukan untuk mengukur tingkat spesialisasi persektor pada suatu wilayah. Dengan formula sebagai berikut:

$$IS = \frac{\sum \frac{EiR}{ER} - EiN/EN}{2}$$

Dimana:

EiR : Nilai PDRB / TK sektor i wilayah penelitian

ER : Total PDRB / TK wilayah peneltian

EiN : Nilai PDB / TK sektor i wilayah referensi

EN : Total PDB / TK wilayah referensi

Dimana kriteria penilaian apabila indeks spesialisasi sektor wilayah penelitian mendekati angka nol maka tidak terjadi spesialisasi, dan bila indeks spesialisasi mendekati angka satu maka akan terjadi spesialisasi.

Uji Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien Korelasi *Pearson* umumnya digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antar dua variabel, serta digunakan tanpa kualifikasi lanjut tentang kegunaan dan persyaratannya. Dalam penelitian ini uji koefisien korelasi *pearson* adalah untuk penentuan hubungan antara sektor unggulan dan ketenagakerjaan serta hubungan sektor unggulan dan kemiskinan. Rumusan koefisien korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

Ketenagakerjaan

$$R = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_1)(\sum y_i)}{\sqrt{n(\sum x_i)^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n(\sum y_i)^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Dimana:

R : Nilai Koefisien Korelasi *Pearson*

x : Nilai Sektor basis (nilai SLQ 2016-2020)

y : Ketenagakerjaan (jumlah tenaga kerja 2016-2020)

kemiskinan

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_1)(\sum y_i)}{\sqrt{n(\sum x_i)^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n(\sum y_i)^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Dimana:

R : Nilai Koefisien Korelasi *Pearson*

x : Sektor basis (nilai SLQ 2016-2020)

y : Kemiskinan (persentase penduduk miskin 2016-2020)

Kriteria uji tersebut menggunakan kategori berikut (Sarwono, 2017):

Nilai	Kategori
0 – 0,25	Lemah
0,25 – 0,50	Cukup
0,50 – 0,75	Kuat
0,75 – 1,00	Sangat kuat

Jika hubungan R mempunyai angka negatif maka mengindikasikan hubungan antar variabel berlawanan arah dan sebaliknya. Uji t digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi 0,05 antar dua variabel tersebut.

HASIL DAN ANALISIS

Sektor Unggulan

Tabel 2
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Selatan, Tahun 2016-2020
(Juta Rupiah)

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
1	16.600,74	17.280,42	17.925,11	18.568,23	18.392,45
2	30.396,55	31.641,06	32.940,94	33.387,57	31.906,40
3	15.078,39	15.936,38	16.627,55	16.913,52	16.298,90
4	579,31	618,61	661,92	697,65	736,60
5	8.590,13	9.086,56	9.621,52	10.206,76	10.075,34
6	12.134,60	13.059,92	14.032,09	15.073,43	14.600,59
7	10.926,32	11.720,91	12.534,04	13.343,18	13.284,17
8	7.042,65	7.450,63	7.811,96	8.107,40	8.266,66
9	14.394,81	15.063,95	15.897,37	16.986,05	17.296,15
Total	115.743,50	121.858,44	128.052,50	133.283,79	130.857,26

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Lapangan usaha Pertambangan masih menjadi sektor utama yang menguasai perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan dalam rentang waktu 2016-2020. Dengan kata lain Provinsi Kalimantan Selatan cukup bergantung terhadap lapangan usaha Pertambangan dengan kontribusi yang cukup besar setiap tahunnya. Menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun 2016 sampai 2019, tetapi mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya diindikasikan karena pandemi COVID-19, hal ini berlaku juga untuk semua sektor-sektor yang lainnya yang cukup berfluktuatif dalam perkembangannya.

Konsistensi Hasil Perhitungan antar Analisis (LQ, Shift Share, dan Indeks Spesialisasi) dan Penentuan Sektor Unggulan

Menggabungkan kriteria penentuan sektor unggulan dengan kategori sektor basis dimasa sekarang ataupun dimasa mendatang, mempunyai keunggulan kompetitif dan terkonsentrasi serta terjadi spesialisasi pada sektor unggulan tersebut maka akan didapatkan sektor unggulan yang lebih kompetitif sehingga dapat menjadi andalan perekonomian pada suatu wilayah dan diharapkan memiliki daya saing dengan wilayah lain dalam sektor yang sama.

Tabel 5
Penentuan Konsistensi Sektor Unggulan melalui Perhitungan SLQ, DLQ, Shift Share, Indeks Spesialisasi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020

Sektor	SLQ		DLQ		IS		SHIFT SHARE	
	PDRB	TK	PDRB	TK	PDRB	TK	PDRB	TK
Pertanian	1,07	1,14	0,98	1,03	0,009	0,041	-435,88	-15.322,04
Pertambangan	3,19	3,12	1,03	1,08	0,175	0,024	811,12	19.220,76
Industri	0,59	0,58	1,01	1,30	-0,090	-0,059	-173,33	29.640,72
Listrik, Gas & Air Bersih	0,45	0,77	1,18	1,28	-0,006	-0,001	98,89	2.205,59
Konstruksi	0,73	0,74	1,02	1,12	-0,028	-0,017	105,46	14.160,19
Perdagangan	0,65	1,04	1,14	0,98	-0,059	0,009	1.090,33	-27.686,91
Pengangkutan & Komunikasi	1,01	0,91	0,97	1,15	0,001	-0,004	-374,41	10.269,42
Lembaga Keuangan	0,67	0,69	0,99	0,92	-0,030	-0,009	-143,56	5.957,09
Jasa-jasa	1,29	1,11	1,01	0,89	0,028	0,017	-85,93	-57.334,38
TOTAL	9,65	10,11	9,33	9,75	0,00	0,00	892,68	-18.889,57

Sumber: lampiran tabel, diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sektor basis dengan analisis SLQ baik perhitungan berdasarkan PDRB ataupun tenaga kerja adalah sektor (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan (9) Jasa-jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut potensial dimasa sekarang dan harus dikembangkan guna perekonomian yang lebih baik dan juga memiliki nilai ekspor, sedangkan dengan nilai berdasarkan tenaga kerja yang memenuhi kriteria basis dapat dikatakan sektor tersebut cukup untuk menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan.

Dilihat dari perhitungan DLQ, yang termasuk dalam kriteria sektor basis berdasarkan PDRB dan Tenaga kerja adalah sektor (2) Pertambangan, (3) Industri, (4) Listrik, Gas dan Air Bersih dan (5) Kontruksi. Sektor-sektor tersebut diharapkan untuk masa mendatang tetap mampu meningkatkan produktivitas dan memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan perhitungan Shift Share Esteban Marquiles dapat diketahui pengaruh alokasi yang terdiri dari komponen keunggulan kompetitif dan terjadi spesialisasi, baik menggunakan data PDRB dan Tenaga Kerja menghasilkan empat sektor utama yaitu, sektor (2) Pertambangan, (5) Listrik, Gas dan Air Bersih, (6) Kontruksi dan (8) Lembaga Keuangan.

Sedangkan dilihat dari perhitungan Indeks Spesialisasi, sektor yang bernilai positif baik dalam perhitungan PDRB ataupun Tenaga Kerja adalah sektor (1) Pertanian, (2) Pertambangan, dan (8) Lembaga Keuangan.

Penentuan sektor unggulan dalam penelitian ini berdasarkan pada analisis *Static Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share Esteban Marquillas* serta Indeks Spesialisasi dengan menggunakan data PDRB dan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan selatan untuk rentang waktu 2016-2020 dengan cara melihat

konsistensi setiap sektornya. Suatu sektor dapat dikatakan konsisten apabila disetiap perhitungan analisis terus menjadi sektor basis, artinya tidak mengalami perubahan kriteria. Komponen konsistensi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, Konsisten Unggulan (KU), Unggulan tidak Konsisten (UtK), dan Tidak konsisten (Tk).

Tabel 5
Kriteria Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2016-2020

	LQ	IS	Shift Share	Kode	Kategori	Sektor
1.	SLQ > 1 DLQ > 1	Konsisten Konsentrasi PDRB (+) TK (+)	Unggulan Kompetitif, Spesialisasi Unggulan kompetitif, Spesialisasi Atau Unggulan kompetitif, tidak Spesialisasi, Atau Tidak unggulan kompetitif, tidak spesialisasi Atau Unggulan kompetitif, tidak spesialisasi	KU	Konsisten Unggulan	2
2.	SLQ > 1 DLQ < 1 Atau SLQ < 1 DLQ > 1	Tidak konsisten Konsentrasi PDRB (+) TK (-) Atau PDRB (-) TK (+)	Unggulan kompetitif, tidak spesialisasi Atau Unggulan kompetitif, tidak spesialisasi	UtK	Unggulan tidak Konsisten	1,3,4 ,5,6, 7 dan 9
3.	SLQ < 1 DLQ < 1	Konsisten Tidak terkonsentrasi (-) PDRB (-) TK	Tidak unggulan kompetitif, Spesialisasi Unggulan kompetitif, tidak spesialisasi	tK Tk KtU	Tidak konsisten Tidak konsisten Tidak unggulan	- 8 -

Sumber: lampiran, diolah

Berdasarkan tabel 5 sektor yang Konsisten Unggulan (KU) adalah sektor Pertambangan. Sektor Pertambangan memenuhi semua kriteria dalam penentuan sektor konsisten unggulan, dengan perhitungan SLQ dan DLQ lebih dari satu, nilai Shift Share Esteban Marquiles mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, dan nilai Indeks Spesialisasi terkonsentrasi dengan tanda positif. Sektor Pertambangan menjadi satu-satunya sektor yang tetap konsisten menjadi sektor basis atau unggulan di setiap alat analisis.

Hubungan Sektor Unggulan dengan Ketenagakerjaan

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Pearson

		Sektor Pertambangan	Jumlah Tenaga Kerja
Sektor Pertambangan	Pearson	1	0,87
	Correlation		
	Sig.		0,04
	N	5	5
Jumlah Tenaga Kerja	Pearson	0,87	1
	Correlation		
	Sig.	0,04	
	N	5	5

Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson SPSS Statistic

Melalui perhitungan statistik (output SPSS) dengan analisis korelasi Pearson, dihasilkan hubungan antara sektor unggulan dan jumlah tenaga kerja sebesar 0,87. Ini menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson* adalah positif sehingga menunjukkan hubungan searah dan juga hubungan yang kuat. Berdasarkan uji signifikansi menggunakan kriteria signifikansi 0,05 di atas diketahui nilainya sebesar 0,04. Artinya mempunyai nilai signifikansi lebih rendah dari kriteria yaitu 0,05. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara sektor basis dengan ketenagakerjaan dengan menggunakan kriteria signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi kontribusi sektor pertambangan terhadap total PDRB pada Provinsi Kalimantan Selatan maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sehingga akan meningkatkan jumlah produktifitas dalam perekonomian serta dapat meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia tidak terkecuali.

Hubungan Sektor Unggulan dengan Kemiskinan

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi Pearson

		Sektor Pertambangan	Persentase Penduduk Miskin
Sektor Pertambangan	Pearson	1	-0,95
	Correlation		
	Sig.		0,01
	N	5	5
Persentase Penduduk Miskin	Pearson	-0,95	1
	Correlation		
	Sig.	0,01	
	N	5	5

Sumber: Hasil Uji Korelasi Pearson SPSS Statistic

Melalui perhitungan statistik (output SPSS) dengan analisis korelasi Pearson, dihasilkan korelasi antara sektor unggulan dan persentase penduduk miskin sebesar

-0,958. Mengindikasikan nilai korelasi pearson adalah negatif sehingga menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Berdasarkan uji signifikan menggunakan kriteria signifikansi 0,05 di atas diketahui nilainya sebesar 0,01, mengindikasikan bahwa uji signifikan memiliki angka signifikansi lebih rendah dari kriteria yaitu 0,05. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara sektor unggulan dengan persentase kemiskinan dengan kriteria signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi kontribusi sektor pertambangan terhadap total PDRB maka akan diikuti dengan menurunnya persentase penduduk miskin.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis penentuan sektor unggulan diperoleh sektor pertambangan sebagai sektor basis berdasarkan data PDRB dan tenaga kerja dalam rentang waktu 2016-2020. Sektor unggulan mempunyai hubungan positif (searah) dan signifikan terhadap ketenagakerjaan, Sektor unggulan mempunyai hubungan negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap kemiskinan.

Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini dengan banyak analisis penentuan sektor unggulan didapatkan sektor unggulan yang lebih kompetitif baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang. Hubungan positif dan searah antara sektor unggulan dan ketenagakerjaan menunjukkan bahwa sektor unggulan tersebut mampu menjadi pendorong perekonomian di Provinsi Kalimantan selatan dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Sedangkan, hubungan negatif dan berlawanan arah antara sektor unggulan dan persentase penduduk miskin mengindikasikan harapan bahwa tingginya kontribusi sektor pertambangan terhadap total PDRB maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Karasmawan, P., & Yuda S, I. K. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 66-81.
- Irmannely, & Ahmad, S. (2013). Analisis Sektor Unggulan dan Hubungannya dengan Ketenagakerjaan dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 15-43.
- Kartasmita, & Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka CIDESINDO.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad Alwi, P. K. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat ini dan Di Masa Mendatang dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan di Kabupaten

- Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 66-81.
- Mulyadi, S. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prahardika, M. A. (2015). Analisis Sektor Unggulan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. 50-62.
- Sarwono. (2017). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offect.
- Statistik, B. P. (2016). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Dipetik 05 9, 2021, dari <https://kalsel.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2016&Publikasi%5BkataKunci%5D=dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Statistik, B. P. (2021, 03 15). Kalimantan Selatan Dalam Angka. *Retrieved*, hal. 44-82.
- Statistik, B. P. (2021, 12 22). *Perkembangan statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan Agustus 2016-2020*. Dipetik 2 11, 2022, dari <https://kalsel.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2016&Publikasi%5BkataKunci%5D=KEADAAN+TENAGA+KERJA&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Statistik, B. P. (2021, 12 2). *Persentase Penduduk Miskin*. Dipetik 1 11, 2022, dari <https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/103/1/persentase-penduduk-miskin-p0-.html>
- Statistik, B. P. (2022, 2 8). *Metodologi PDRB*. Dipetik 4 6, 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2>
- Statistik, B. P. (2022, 5 9). *PDB Seri 2010, 2010-2022*. Dipetik 5 20, 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Statistik, B. p. (2022, 5 31). *Penduduk 15 tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 1986-2022* . Dipetik 6 1, 2022, dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2022.html>
- Statistik, B. P. (2022, 1 17). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah 2016-2020*. Dipetik 2 13, 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer Era Otonomi Daerah* . Yogyakarta.